

KRITIK SASTRA DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK PADA NOVEL “ BANAT AL-RIYADH (GADIS-GADIS RIYADH) ” KARYA RAJA ALSANEA

Sodikin¹ Dilla Puspita Sari²

¹²UIN Sunan Ampel Surabaya

¹Corresponding email: sodikinalwi@uinsa.ac.id

Abstract-Literature is a form of writing that possesses the beauty of meaning, captivating its readers or listeners. Within literary works, there are hidden messages about religious teachings that can serve as examples. To analyze a piece of literature deeply, a specific discipline called literary criticism (Naqd Adab) is required. Literary criticism is a branch of knowledge that examines literature meticulously. In this study, the author focuses on the novel "Banat al Riyadh" (Girls of Riyadh) using a pragmatic approach. The pragmatic approach is a method that evaluates literary works as tools to convey specific purposes to readers, such as political, moral, educational, religious, and others. This research is a literature review using a qualitative descriptive method. The result of the study is that the novel "Banat al Riyadh" (Girls of Riyadh) by Raja Alsanea tells the story of the friendship of four Riyadh girls and their romantic relationships with Arab men hindered by freedom. Additionally, this novel contains values that we can learn from, such as religious, moral, and social values, among others.

Keywords: *Banat Al-Riyadh* Novel; Literary criticism; Pragmatic Approach

Abstrak - Sastra adalah sebuah bentuk tulisan yang memiliki keindahan makna, mempesona bagi pembaca atau pendengarnya. Di dalam karya sastra, tersembunyi pesan-pesan tentang ajaran agama yang bisa dijadikan contoh. Untuk menganalisis sebuah karya sastra secara mendalam, diperlukan suatu disiplin ilmu khusus yang disebut kritik sastra (Naqd Adab). Kritik sastra adalah cabang ilmu yang memeriksa sastra dengan teliti. Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada novel "Banat al Riyadh" (Gadis-Gadis Riyadh) dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah suatu metode yang menilai bahwa karya sastra merupakan alat untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembacanya, seperti tujuan politik, moral, pendidikan, agama, dan sebagainya. Penelitian ini adalah studi pustaka yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah Novel Banat Al-Riyadh (Gadis-Gadis Riyadh) Karya Raja Alsanea menceritakan tentang persahabatan empat gadis riyadh dan juga hubungan percintaan mereka dengan laki-laki arab yang terhalang oleh kebebasan. Disamping itu, didalam novel ini terdapat nilai-nilai yang dapat kita jadikan pelajaran hidup seperti nilai agama, nilai moral, nilai sosial dan lain-lain.

Kata Kunci; Novel *Banat Al-Riyadh*, Kritik Sastra; Pendekatan Pragmatik

PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata sastra berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu kata ‘*sas*’, yang berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata ‘*tra*’ yang berarti alat atau sarana. Maka, kata sastra apabila ditinjau dari segi etimologi berarti sebuah alat yang digunakan untuk mengajar, memperi pengajaran, dan buku petunjuk.¹

Sastra merupakan sebuah karya seni yang berasal dari pikiran seseorang. Menurut wellek dan warren, sastra merupakan sebuah karya yang imajinatif, inovatif dan juga fiktif. Mereka berpendapat bahwa acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi dan imajinasi.² Sedangkan menurut KBBI, sastra diartikan sebagai Bahasa (kata-kata, gaya Bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab bukan sebagai Bahasa sehari hari.³ Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sebuah alat yang digunakan untuk meneliti sesuatu dengan Bahasa yang sangat indah. Yang mana keindahan Bahasa tersebut dapat memukau hati para pembacanya maupun pendengarnya.

¹ Indra Tjahyadi, “MENGULIK KEMBALI PENGERTIAN SASTRA,” n.d.

² A. Pengertian Sastra, “BAB I SASTRA: HAKIKAT, FUNGSI, GENRE DAN PENDEKATANNYA,” n.d.

³ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed May 8, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/SASTRA>.

Untuk mengkaji sastra lebih dalam dibutuhkan suatu cabang ilmu khusus yang berkaitan dengannya yaitu kritik sastra (*Naqd Adab*). Kritik sastra adalah salah satu cabang ilmu yang meneliti langsung terhadap suatu karya melalui analisis serta penafsiran, kemudian memberi penilaian tentang berhasil atau tidaknya suatu karya sastra.⁴

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas tentang kritik sastra terhadap pendekatan pragmatik, salah satunya dilakukan oleh Wahid Khoirul Ikhwan yang mengulas Pendekatan Pragmatik dalam Novel "Negeri Para Pedebah" karya Tere Liye. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan pendekatan yang sama, namun dengan objek yang berbeda. Penelitian ini akan mengkaji novel "*Banat ar-Riyadh*" (Gadis-Gadis Riyadh) melalui lensa pendekatan pragmatik, yang menekankan pada kegunaan karya sastra bagi pembaca atau masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai agama, moral, sosial, dan budaya yang terdapat dalam novel "*Banat ar-Riyadh*" agar pembaca dapat meraih hikmah dari ceritanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan novel "*Banat ar-Riyadh*" (Gadis-Gadis Riyadh) karya Raja Alsanea sebagai objek data. Novel ini sangat terkenal di kalangan intelektual, pembaca, kritikus, dan masyarakat umum di Saudi Arabia. Novel ini berjumlah 300 halaman dan diterbitkan pada tanggal 05 Juli 2007.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Penulis membaca novel tersebut dan mencatat hal-hal penting yang ditemui dalam proses membaca. Sedangkan untuk analisis data, pendekatan yang digunakan adalah kritik sastra dengan fokus pada pendekatan pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL "*BANAT AR-RIYADH*" (GADIS-GADIS RIYADH) KARYA RAJA ALSANEA

Novel "*Banat Ar-Riyadh*" (Gadis-Gadis Riyadh) adalah salah satu novel yang populer di Arab Saudi. Novel ini ditulis oleh Raja Alsanea dan sempat kontroversial dikarenakan bertentangan dengan budaya Arab. Dalam novel ini diceritakan tentang 4 orang Wanita yang bersahabat dibangku perkuliahan yaitu Qamrah, Shedim, Lumeis, dan Michelle.⁵ Dalam novel tersebut, banyak sekali nilai-nilai yang dapat kita ambil sebagai Pelajaran. Adapun nilai-nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai sosial, nilai agama, nilai moral, nilai estetika, nilai perjuangan, dan juga nilai psikologi.

Nilai sosial

Nilai sosial merupakan salah satu aspek penting dalam cerpen yang berlaku secara umum di masyarakat. Nilai ini mengatur pola interaksi sosial antara individu-individu dalam masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah sikap hidup, nilai-nilai dalam hubungan antarindividu, interaksi manusia, status sosial,

⁴ Rani Siti Fitriani dkk, *Ensiklopedi Bahasa Dan sastra 1: Macam-macam Karya Sastra Modern* (Talenta Buana, 2016).

⁵ Dwi Lestari, "ANALISIS RESEPSI SASTRA TERHADAP NOVEL BANAT AR RIYADH KARYA RAJAA ALSANEA" (other, IAIN SALATIGA, 2019), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.

dan kebutuhan manusia.⁶ Salah satu kutipan yang menunjukkan nilai sosial pada Novel "*Banat Ar-Riyadh*" (Gadis-Gadis Riyadh) adalah sebagai berikut :

"Ummi Nuwair menenangkan mereka. Dia mengingatkan adanya fasilitas internet dan alat komunikasi lain yang memungkinkan mereka tidak hanya saling bertukar informasi melalui kata atau suaram, bahkan bisa saling menyaksikan aktifitas masing-masing saat itu. Mendengar hal itu, mereka terlihat tenang walaupun tetap memperkirakan bahwa hubungan mereka akan berubah seperti perubahan yang terjadi saat Michelle masih tinggal di Amerika. Apalagi sekarang ini Michelle hanya mempunyai sedikit peluang untuk kembali ke Riyadh. Besar kemungkinan perpisahan ini menjadi akhir masa indah Michelle bersama mereka, meski masing-masing selalu berusaha mempererat komunikasi."

Nilai sosial yang dapat kita ambil dari cuplikan tersebut adalah sesama manusia harus saling menasehati dan juga memberikan ketenangan kepada manusia yang lain apabila terkena sebuah masalah.

Nilai Agama

Nilai agama adalah sesuatu hal-hal yang berkaitan dengan kitab suci dan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan agama dan kepercayaan.⁷ Adapun nilai-nilai agama yang terkandung dalam novel tersebut dapat dilihat dari cuplikan berikut :

"Setelah kejadian itu, ummi nuwair menyerahkan urusan diri dan anaknya kepada Allah SWT. Dia menganggap semua ini adalah ujian dari Allah SWT yang harus dihadapi dengan kesabaran. Ummi Nuwair memulai hidup baru dengan anak semata wayangnya."

Nilai agama yang dapat kita ambil dari cuplikan tersebut adalah kita harus bersabar ketika mendapatkan cobaan hidup dari Allah SWT. Karena sejatinya Allah SWT tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya. Selain itu, nilai agama dapat kita lihat dalam cuplikan berikut:

"Berusaha membentengi diri dari kebencian, dengan penuh intensitas dan pengharapan, Qamrah membaca surat Al Falaq, an Nas dan Al ikhlas"

Dari cuplikan diatas, nilai agama yang dapat kita ambil adalah senantiasa berdoa kepada Allah SWT untuk memohon perlindungan dari-Nya dengan penuh harap dan juga pasrah.

Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan pola perilaku manusia. Nilai moral berkaitan juga dengan nilai agama yang mana agama mengajarkan untuyk berperilaku dengan baik dalam kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan nilai agama disebut sebagai nilai moral.⁸ Nilai-nilai moral yang ada didalam novel *Banat-ar-riyadh* dapat kita lihat dari cuplikan berikut :

⁶ Kasmawati Kasmawati, "Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Cerpen 'Malaikat Juga Tahu' Karya Dewi Lestari," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (December 22, 2022): 253–61, <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>.

⁷ Ramadhan Saleh Lubis et al., "Analisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna," *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 4 (December 22, 2020), <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22044>.

⁸ Zherry Putria Yanti, "Analisis Kumpulan Puisi 'Esok Yang Selalu Kemarin' Karya Ragdi F. Daye Menggunakan Pendekatan Pragmatik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (May 12, 2022): 12467–72, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3745>.

"Pada jeda pengambilan foto, para undangan naik ke panggung memberikan ucapan selamat. Begitu juga Shedim, Michelle, dan Lumeis, mereka mendekati Qamrah, dan memeluknya. "Sungguh Qamrah. Allah akan selalu bersamamu dan memberkahimu Kemeriahan pesta ini akan berlangsung sepanjang kehidupanmu yang baru Percayalah, doa kami senantiasa terpanjat untuk kebahagiaanmu. Allah mengalirkan karunia-Nya atas dirimu Sungguh aku selalu akan memimpikan menjadi sepertimu. Kaulah pengantin tercantik yang pernah kutemui Parasmu mengisyaratkan kebahagiaan tak bertepi."

Dari cuplikan berikut dapat kita ambil hikmahnya yaitu saling mendoakan terhadap sesama, apalagi teman kita sendiri. Dan juga kita harus ikut bahagia terhadap kebahagiaan orang lain.

Nilai Estetika

Nilai estetika merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam cerpen, yang menyangkut aspek keindahan. Hal ini mencakup keindahan bahasa yang digunakan, keistimewaan tokoh, cara penyampaian cerita, dan latar belakang cerita.⁹ Nilai estetika dari novel ini dapat dilihat dari cuplikan berikut:

"Mata itu semakin terlihat putih bening justru karena dipenuhi suka yang menetes masuk melalui sudut kelopaknya. Bagaikan bulan yang terlihat indah dan berjasa memberi cahaya justru lantaran malam tampak teramat pekat. Qamrah tengah memancarkan sinar bahagia justru karena dilukai oleh pernikahannya"

Maksud dari pernyataan tersebut adalah pernikahan yang seharusnya membawa kebahagiaan namun kini membawa kesedihan bagi Qamrah, karena ia menikah dengan seseorang yang tidak ia cintai. Selain kalimat tersebut, ada cuplikan lain yang menunjukkan bahwa novel ini memiliki nilai estetika, yaitu :

"Tabir telah tersingkap dan rahasia telah terungkap. Ini sungguh nyata dan begitu dekat, lebih dekat dari bayang-bayang khayalan. Kini kalian berada ditengah himpitan dan tekanan. Kalian direndahkan"

Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa segala sesuatu yang sebelumnya tersembunyi atau terlindungi sekarang telah terungkap dan menjadi nyata. Orang-orang yang terlibat sekarang harus menghadapi situasi yang sulit dan penuh tekanan, dan mungkin merasa direndahkan dalam situasi tersebut.

Nilai Perjuangan

Nilai perjuangan adalah salah satu elemen penting yang menekankan semangat untuk memperjuangkan hal yang benar serta kesiapan untuk berkorban demi kepentingan orang banyak. Konsep perjuangan tidak hanya terkait dengan tokoh-tokoh pahlawan, melainkan juga mencakup usaha dan keteguhan seseorang dalam meraih tujuan yang diinginkan.¹⁰ Nilai perjuangan dalam novel ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

"Mereka berdua mendalami materi-materi kedokteran umum. Tamara selalu mendapatkan pujian dan penghargaan dari para dosen karena kesungguhan dan keseriusannya. Tamara mempunyai pembawaan yang datar dan tidak banyak melakukan hal-hal yang mengejutkan"

Dari cuplikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tamara berjuang lebih keras demi meraih gelarnya sebagai seorang dokter. Tamara selalu belajar dengan giat sehingga mendapatkan penghargaan dari dosen-dosennya. Nilai kehidupan yang dapat kita ambil dari cuplikan tersebut adalah kita harus senantiasa berjuang demi mendapatkan apa yang kita inginkan.

⁹ Kasmawati, "Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Cerpen 'Malaikat Juga Tahu' Karya Dewi Lestari."

¹⁰ Kasmawati.

Nilai Psikologi

Nilai psikologi adalah salah satu nilai yang membahas tentang kepribadian manusia, seperti marah, Bahagia, sedih dan tertawa.¹¹ Adapun cuplikan dari novel yang menunjukkan nilai psikologi adalah sebagai berikut:

"Shedim berlinang air mata menyaksikan sahabat masa kecilnya pergi meninggalkan gedung pernikahan bersama sang suami. Mereka menuju hotel tempat bermalam. Dari situ, selanjutnya mereka akan bertolak menuju tempat-tempat pilihan diitalia, menyongsong bulan madu, lalu mereka menetap di amerika"

Nilai psikologi yang terdapat dari cuplikan tersebut adalah rasa sedih seorang sahabat yang ditinggal sahabatnya duluan untuk menikah. Ada satu cuplikan lagi yang menunjukkan nilai psikologi pada novel tersebut, yaitu :

"Di tengah derai air mata, tangan kanannya memegang pipi kanan yang masih menyisakan sakit, dan tangan kirinya berada di atas perut."

Kondisi psikologis orang tersebut adalah sedang merasa sedih sampai meneteskan air mata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Novel Banat Al-Riyadh jika dikaji melalui pendekatan pragmatik banyak sekali nilai-nilai yang dapat kita ambil hikmahnya. Diantaranya adalah nilai agama, dalam novel ini kita dianjurkan untuk senantiasa bersabar dan terus bersabar atas cobaan yang Allah berikan kepada kita. Karena sesungguhnya cobaan itu tidaklah diturunkan melainkan untuk menguji seberapa kuatnya iman kita. Selain nilai agama ada banyak hal yang dapat kita ambil pelajaran seperti nilai sosial, nilai psikologi, nilai estetika, nilai perjuangan dan juga nilai moral.

¹¹ Kasmawati.

DAFTAR PUSTAKA

- dkk, Rani Siti Fitriani. *Ensiklopedi Bahasa Dan sastra 1: Macam-macam Karya Sastra Modern*. Talenta Buana, 2016.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed May 8, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/SASTRA>.
- Kasmawati, Kasmawati. “Kritik Sastra Dengan Pendekatan Pragmatik Pada Cerpen ‘Malaikat Juga Tahu’ Karya Dewi Lestari.” *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (December 22, 2022): 253–61. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>.
- Lestari, Dwi. “ANALISIS RESEPSI SASTRA TERHADAP NOVEL BANAT AR RIYADH KARYA RAJAA ALSANEA.” Other, IAIN SALATIGA, 2019. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.
- Lubis, Ramadhan Saleh, Yolandita Octavianty Sipahutar, Jesika Anasthasia Siregar, Sumarni Sumarni Saragih, and Gugun Kristina Silalahi. “Analisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna.” *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 4 (December 22, 2020). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22044>.
- Sastra, A. Pengertian. “BAB I SASTRA: HAKIKAT, FUNGSI, GENRE DAN PENDEKATANNYA,” n.d.
- Tjahyadi, Indra. “MENGULIK KEMBALI PENGERTIAN SASTRA,” n.d.
- Yanti, Zherry Putria. “Analisis Kumpulan Puisi ‘Esok Yang Selalu Kemarin’ Karya Ragdi F. Daye Menggunakan Pendekatan Pragmatik.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (May 12, 2022): 12467–72. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3745>.